



Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Siti Nurul Hidayati^{1*}, Hwihanus Hwihanus²

¹⁻²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: 1222200002@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

Korespondensi penulis: 1222200002@surel.untag-sby.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze accounting students' perceptions of the application of Financial Accounting Standards (FAS) at the University of 17 August 1945 Surabaya and the effect of these perceptions on their readiness to apply FAS in the professional world. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through questionnaires distributed to accounting students who have received courses related to SAK. The results showed that the majority of students have a good understanding of SAK, but there are some who do not fully understand the standard. The role of lecturers proved significant in helping students understand and apply SAK correctly. The application of SAK in accounting education is considered important by the majority of students, because it supports their readiness to face the world of work. The results of this study are expected to provide input for the development of accounting education curriculum to be more effective in instilling understanding and application of SAK.*

Keywords: *perception, financial accounting standards, accounting students, application of SAK, accounting education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya serta pengaruh persepsi tersebut terhadap kesiapan mereka dalam menerapkan SAK di dunia profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah terkait SAK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang SAK, namun terdapat beberapa yang belum sepenuhnya memahami standar tersebut. Peran dosen terbukti signifikan dalam membantu mahasiswa memahami dan menerapkan SAK dengan benar. Penerapan SAK dalam pendidikan akuntansi dianggap penting oleh mayoritas mahasiswa, karena mendukung kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi agar lebih efektif dalam menanamkan pemahaman dan penerapan SAK.

Kata Kunci : Persepsi, Standar Akuntansi Keuangan, mahasiswa akuntansi, penerapan SAK, pendidikan akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman penting dalam praktik akuntansi yang memberikan kerangka bagi pelaporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya. Penerapan SAK tidak hanya relevan bagi praktisi akuntansi profesional, tetapi juga bagi mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh pendidikan untuk mempersiapkan diri menjadi akuntan yang kompeten. Bagi mahasiswa, pemahaman dan penerapan SAK menjadi kunci dalam membentuk sikap profesional mereka di masa depan. Di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki persepsi yang baik terhadap pentingnya SAK serta mampu menerapkannya dalam studi kasus dan praktik. Namun, ada

berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap SAK, termasuk kurikulum, metode pengajaran, serta pengalaman praktik.

Persepsi yang baik terhadap SAK berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan standar tersebut dengan benar. Persepsi ini juga dapat membentuk sikap mereka terhadap penerapan SAK di masa depan ketika mereka berkarir sebagai akuntan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi, khususnya di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, terhadap penerapan SAK, serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menerapkan standar ini di dunia profesional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan untuk mengetahui pengaruh persepsi tersebut terhadap kesiapan mereka dalam menerapkan SAK dalam konteks akademis maupun profesional.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap SAK, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesiapan mereka dalam menerapkan standar tersebut di dunia kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih efektif dalam menanamkan pemahaman dan penerapan SAK.

2. TINJAUAN TEORI

Akuntansi Keuangan

Proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang relevan untuk kepentingan pihak-pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Dalam perkembangannya, akuntansi keuangan terus disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mengacu pada International Financial Reporting Standards (IFRS). Pada tahun 2020 hingga 2024, peran akuntansi keuangan semakin penting seiring dengan peningkatan kompleksitas transaksi bisnis dan tuntutan transparansi serta akuntabilitas. Misalnya, laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar menjadi instrumen penting bagi perusahaan dalam menarik minat investor dan menjaga kepercayaan publik.

Pada 2020, teknologi digital mulai memberikan pengaruh signifikan terhadap proses akuntansi, di mana banyak perusahaan mulai menerapkan sistem akuntansi berbasis cloud untuk memudahkan akses dan pencatatan transaksi secara real-time (IAI, 2020). Kemudian, di tahun 2021, akuntansi keuangan menghadapi tantangan dalam hal pelaporan keuangan yang transparan di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19 (PWC, 2021). Tahun

2022 dan 2023 menyaksikan adaptasi lebih lanjut terhadap standar akuntansi yang mengakomodasi elemen keberlanjutan dan Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting, yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan (Deloitte, 2022). Di tahun 2024, akuntansi keuangan semakin mengintegrasikan teknologi AI untuk otomatisasi dan analisis data, serta mengutamakan penyajian informasi yang lebih relevan bagi pengambilan keputusan strategis (KPMG, 2024).

Pemahaman SAK

Seperangkat aturan dan pedoman yang mengatur bagaimana suatu entitas bisnis harus mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi keuangannya (Adryant & Rita, 2020). Tujuan utama SAK untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. SAK memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan secara konsisten dan transparan, sehingga pengguna dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik.

Kualitas Laporan Keuangan

Suatu ukuran seberapa akurat, relevan, dan dapat memberikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat memberikan gambaran yang jelas dan tujuan mengenai kondisi keuangan perusahaan, kinerja operasionalnya, serta posisi keuangannya. Dengan demikian, berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan pihak manajemen, dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, integritas manajemen, sistem pengendalian internal yang efektif, serta tingkat transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangan.. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sangat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu perusahaan (Andini dan Yusrawati, 2015).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia termasuk acuan utama bagi entitas bisnis dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan andal. Pada tahun 2020 hingga 2024, perkembangan SAK di Indonesia semakin mengarah kepada konvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS), sehingga standar akuntansi domestik terus mengalami penyesuaian.

Pada tahun 2020, SAK yang mengacu pada IFRS mulai diterapkan secara lebih luas, terutama di sektor-sektor tertentu seperti perusahaan terbuka dan entitas besar. SAK tetap berperan penting dalam memastikan transparansi informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Tahun 2021-2022 menandai penerapan standar baru seperti PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73 tentang Sewa yang memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pada 2023, tren peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap SAK semakin terlihat, khususnya di kalangan perusahaan kecil dan menengah (UMKM) yang mulai mengadopsi SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Perusahaan semakin dituntut untuk memberikan informasi yang lebih transparan sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan stakeholder.

Tahun 2024 diprediksi akan terus memperlihatkan perkembangan penerapan SAK yang lebih adaptif terhadap perkembangan digitalisasi dan globalisasi bisnis. Pemanfaatan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan diperkirakan akan mendorong peningkatan efisiensi penerapan SAK di berbagai entitas bisnis.

Penerapan SAK selama periode ini juga didorong oleh pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), yang terus berupaya untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan di Indonesia.

Pengaruh Pendidikan terhadap SAK

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK). Tingkat pendidikan seseorang secara langsung mempengaruhi pemahamannya terhadap konsep-konsep akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), serta standar akuntansi keuangan (SAK).

Pendidikan yang berkualitas memiliki kunci untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pula. Pendidikan yang memadai memungkinkan akuntan untuk menerapkan SAK dengan benar, membuat keputusan bisnis yang lebih baik, dan memberikan kontribusi pada integritas sistem pelaporan keuangan secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan secara mendalam.

Partisipan

Partisipan penelitian adalah mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah terkait Standar Akuntansi Keuangan.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk metode kualitatif dengan judul "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya" dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada mahasiswa. Berikut pertanyaan yang di sebar melalui kuesioner:

1. Apakah Anda merasa cukup familiar dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)?
2. Bagaimana persepsi Anda terhadap kejelasan materi SAK yang disampaikan dalam perkuliahan?
3. Seberapa besar pengaruh dosen dalam pemahaman Anda tentang penerapan SAK di perkuliahan?
4. Seberapa penting menurut Anda penerapan SAK dalam dunia pendidikan akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?

Jawaban mahasiswa dianalisis untuk memahami persepsi mereka terhadap SAK serta bagaimana pendidikan, khususnya peran dosen, mempengaruhi penerapan SAK.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Apakah Anda merasa cukup familiar dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)?

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden merasa cukup familiar dengan SAK. Dari tiga mahasiswa, satu diantaranya menyatakan dirinya "Sangat Familiar" dengan SAK, sementara dua mahasiswa lainnya merasa "Cukup Familiar". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam tingkat pemahaman, sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang SAK. Familiaritas dengan SAK penting dalam membentuk pemahaman awal mahasiswa terhadap standar-standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan.

Seberapa besar pengaruh dosen dalam pemahaman Anda tentang penerapan SAK di perkuliahan?

Semua responden sepakat bahwa dosen memiliki pengaruh yang besar dalam pemahaman mereka terhadap SAK. Salah satu mahasiswa menggarisbawahi peran dosen sebagai pembimbing utama yang tidak hanya menjelaskan teori SAK, tetapi juga memberikan

studi kasus dan memfasilitasi diskusi. Dua mahasiswa lainnya juga menegaskan bahwa dosen memberikan penjelasan langsung, bimbingan, dan studi kasus yang membantu mereka dalam memahami SAK. Pengaruh ini penting karena dosen menjadi jembatan antara teori dan praktik nyata dalam dunia akuntansi.

Seberapa penting menurut Anda penerapan SAK dalam dunia pendidikan akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?

Sebagian besar responden memandang penerapan SAK dalam pendidikan akuntansi sebagai hal yang sangat penting. Salah satu diantaranya mengungkapkan bahwa penerapan SAK membantu mahasiswa memahami standar penyusunan laporan keuangan yang relevan dengan praktik bisnis di Indonesia, serta memastikan kesesuaian dengan regulasi. Dua mahasiswa juga menekankan bahwa penerapan SAK sangat penting, karena meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa dan menjadikan mereka lebih kompetitif di dunia kerja.

Bagaimana persepsi Anda terhadap kejelasan materi SAK yang disampaikan dalam perkuliahan?

Mahasiswa umumnya merasa bahwa materi SAK yang disampaikan dalam perkuliahan sudah cukup jelas. Semua responden menilai bahwa materi SAK disampaikan dengan baik oleh dosen, sehingga memudahkan mereka dalam memahami standar tersebut. Kejelasan ini penting karena berdampak langsung pada kemampuan mahasiswa untuk menerapkan SAK dalam praktik akuntansi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap SAK. Sebagian besar mahasiswa merasa familiar dengan konsep dan prinsip-prinsip SAK. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya telah berhasil memberikan pemahaman dasar yang cukup kepada para mahasiswanya mengenai standar akuntansi yang berlaku.

Namun, meskipun tingkat familiaritas cukup tinggi, masih ada beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya merasa familiar. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa metode pengajaran atau cara penyampaian materi SAK perlu lebih ditingkatkan untuk memastikan semua mahasiswa memahami konsep tersebut dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran dosen dalam pemahaman mahasiswa terhadap SAK sangat signifikan. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa dosen memiliki pengaruh besar dalam membantu mereka memahami penerapan SAK di dalam

perkuliahan. Dosen bertindak sebagai pembimbing utama yang memberikan penjelasan mendetail, studi kasus, dan panduan penerapan teori ke dalam praktik.

Dalam hal ini, peran dosen sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam dunia nyata. Interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, serta penyajian studi kasus yang relevan dengan situasi bisnis di Indonesia, telah membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana penerapan SAK dalam praktik.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa penerapan SAK dalam pendidikan akuntansi sangat penting. Dengan memahami standar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan praktik bisnis di Indonesia, mahasiswa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja dan lebih kompetitif di pasar tenaga kerja. Penerapan SAK juga dinilai penting karena memastikan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku, meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa, serta mendorong terciptanya lulusan yang berkualitas.

Mahasiswa menyadari bahwa pengetahuan tentang SAK tidak hanya penting dari sisi akademik, tetapi juga krusial dalam karier profesional mereka di masa mendatang. Hal ini mempertegas pentingnya kurikulum yang mendukung pemahaman yang mendalam tentang standar-standar ini.

Dalam hal kejelasan penyampaian materi, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa materi SAK yang disampaikan di perkuliahan sudah cukup jelas. Namun, terdapat sebagian mahasiswa yang merasa bahwa masih ada ruang untuk peningkatan. Penjelasan yang lebih mendalam atau penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif mungkin diperlukan untuk memastikan seluruh mahasiswa memahami materi dengan baik.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan cukup positif. Mereka umumnya merasa familiar dengan SAK, dan mengakui peran dosen dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang standar tersebut. Penerapan SAK di dunia pendidikan akuntansi dinilai sangat penting, karena mendukung persiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi, terutama dalam hal penyampaian materi yang lebih efektif untuk memastikan semua mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang SAK.

Dari hasil ini, pihak universitas dapat mempertimbangkan untuk melakukan peningkatan dalam metode pengajaran, seperti memperbanyak studi kasus yang relevan dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga pemahaman mahasiswa terhadap SAK dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryant, V., & Rita, M. R. (2020). Pemahaman SAK EMKM, sosialisasi laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM dengan moderasi ukuran usaha. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 54-65.
- Andini, D., & Yusrawati. (2015). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24, 65-82.
- Animah, A., Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 99-109.
- Deloitte. (2022). *Akuntansi keuangan dan laporan ESG: Menjembatani nilai keberlanjutan*.
- Firmansyah, M. A., & Widayantie, T. D. (2024). Pengaruh pemahaman akuntansi, motivasi kerja, dan pengalaman usaha terhadap penerapan SAK EMKM di Kecamatan Taman Sidoarjo. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 1(2), 123-136.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58-68.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Transformasi digital dalam akuntansi keuangan*.
- KPMG. (2024). *Masa depan akuntansi: Integrasi AI dan analitik untuk laporan keuangan yang lebih baik*.
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat pendidikan pelaku UKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(2), 62-76.
- PricewaterhouseCoopers (PWC). (2021). *Laporan keuangan di tengah pandemi: Transparansi di masa ketidakpastian*.
- Purnomo, M. H., Djamaa, W., & Agestia, R. (2023). Analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan: Studi empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 101-119.
- Sukmayu, M., Irawan, A. A., Safitri, L., Rizki, S. A., & Nurfitriani, N. (2024). Etika dalam praktik akuntansi keuangan: Persepsi mahasiswa. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 551-556.

- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.
- Widjaja, D. I., & Dermawan, E. S. (2018). Persepsi mahasiswa S1 akuntansi terhadap perubahan standar akuntansi keuangan. *Jurnal Akuntansi*.